

**HUBUNGAN PERSEPSI BELAJAR DENGAN MOTIVASI
BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA
SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH:

**ELSA ELFIRA
NIM. F1032141063**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNG PURA
PONTIANAK
2018**

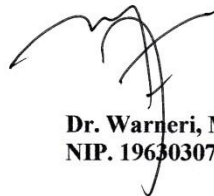
**HUBUNGAN PERSEPSI BELAJAR DENGAN MOTIVASI
BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA
SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK**

ARTIKEL PENELITIAN

ELSA ELFIRA
NIM F1032141063

Disetujui,

Pembimbing I



Dr. Warneri, M.Si
NIP. 196303071990021001

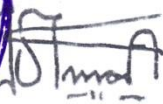
Pembimbing II



Dr. Okianna, M.Si
NIP. 196210231990022001

Mengetahui,

Dekan FKIP



Dr. H. Martono, M.Pd
NIP. 196803161994031014

Ketua Jurusan PIIS



Dr. Hj. Sulistyarini, M.Si
NIP. 196511171990032001

HUBUNGAN PERSEPSI BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK

Elsa Elfira, Warneri, Okianna
Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan Pontianak
Email: elsaelfira375437@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the relationship of perceptions of learning economic subjects with motivation to learn economic subjects of students of class X MIA SMA Santun Untan Pontianak. The research method used is descriptive with the form of quantitative research. The source of this research data is the students of class X MIA and the data is the answer sheets questionnaire students class X MIA. The results showed the perception of learning economic subjects with absorbent percentage (52.27%), understanding or understanding (47.27%), assessing or evaluating (46.59%), including into the less favorable category. motivation to study economic subjects of class X MIA students with percentage of desire and desire succeed (43,94%), existence of motivation and requirement in learning (56,8%), existence expectation and future aspiration (48,49%) (50%), learning activities (50%), conducive learning environment (36.36%) are not good enough. the correlation between the perception of learning of economic subjects with the motivation to study the economic subjects of the class X MIA students is obtained tcount of 9,321, when compared with the ttable of 5% significance level equal to 2,068 then $t_{hitung} > t_{table}$ ($9,321 > 2,068$) H_a is accepted. The magnitude of the relationship of perceptions of learning economic subjects with the motivation to learn economic subjects of class X students MIA obtained by 0.900 including a very strong category.

Keywords: *Perception Of Studying, Economics Subjects, Motivation Of Studying*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Dalam konteks penyelenggaraan ini, kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum. Pada saat ini para pendidik dan peserta didik mendapatkan tantangan baru mengenai perubahan penggunaan kurikulum dalam proses belajar mengajar. Adanya

perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) menuju kurikulum 2013.

Berdasarkan kurikulum 2013 saat ini tidak ada penjurusan kelas seperti halnya pada kurikulum KTSP, penjurusan dilakukan saat kelas X. Selain itu terdapat mata pelajaran wajib dan pilihan / lintas minat. Penetapan mata pelajaran lintas minat seharusnya berdasarkan minat siswa, tetapi karena keterbatasan tenaga pendidik terutama guru mata pelajaran IPS dan mengingat keterbatasan ruang kelas, maka di SMA Santun Untan Pontianak mata pelajaran ekonomi ditetapkan sebagai mata pelajaran peminatan dan lintas minat

Sebagai salah satu bagian dari proses pembelajaran, dikatakan siswa merupakan bagian terpenting. Hal ini dikarenakan inti dari proses pendidikan secara formal adalah mengajar sedangkan inti dari proses pengajaran adalah siswa belajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guru dapat merancang dan mengelola pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Guru di SMA Santun Untan Pontianak sudah cukup baik dalam perancangan serta pengelolaan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Siswa dapat memberikan tanggapan-tanggapan atau pembelajaran yang nantinya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menurut Slameto, (2015: 102), “menyatakan persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya informasi kedalam otak manusia”. siswa akan membuat persepsi mengenai pembelajaran ekonomi dari apa yang ditangkap oleh siswa.

Pada saat ini siswa kelas X MIA SMA Santun Untan Pontianak sering kali mengeluh dengan adanya pembelajaran mata pelajaran ekonomi di kelas MIA, siswa kelas X MIA SMA Santun untan beranggapan bahwa mata pelajaran ekonomi bukanlah mata pelajaran lintas minat pilihannya melainkan sudah ditentukan dari pihak sekolah. Penetapan mata pelajaran ekonomi sebagai mata pelajaran lintas minat seharusnya berdasarkan minat siswa, tetapi karena keterbatasan tenaga pendidik terutama guru-guru mata pelajaran IPS dan mengingat keterbatasan ruang kelas di SMA Santun Untan Pontianak, maka penetapan mata pelajaran lintas minat berdasarkan kesepakatan guru dan keputusan kepala sekolah. Pembelajaran ekonomi salah satu tujuannya adalah membekali siswa nilai-nilai serta etika ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha.

Untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, Persepsi awal peserta didik yang negatif terhadap mata pelajaran ekonomi ini berdampak pada motivasi belajar siswa. Ketika mengikuti pembelajaran ekonomi siswa kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, seringkali mengantuk di dalam kelas, sangat sulit untuk memahami materi mata pelajaran ekonomi, ketika

diberikan tugas siswa jarang sekali mengerjakan, ketika berdiskusi tentang masalah ekonomi siswa kurang dalam menguasai materi, kurangnya minat siswa dalam membaca literatur tentang ekonomi dan dapat terlihat juga pada hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah 75,00.

Motivasi belajar siswa akan menjadi lebih baik jika siswa tersebut termotivasi. Semakin siswa termotivasi dalam belajar maka hasil belajarnya juga akan semakin meningkat. Menurut Sadirman (2014: 75) menyatakan, “Motivasi dapat dikatakan keseluruhan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Siswa yang memiliki motivasi akan memiliki keinginan untuk melaksanakan belajar dengan sungguh-sungguh siswa akan memperoleh prestasi yang disebabkan tingginya motivasi belajar yang kuat. Siswa tidak akan hanya belajar dengan giat tetapi juga menikmatinya. Hal menunjukkan bahwa semakin positif persepsi siswa terhadap pelajaran ekonomi maka semakin tinggi juga motivasi siswa. Sebaliknya persepsi siswa yang negatif terhadap pelajaran ekonomi maka semakin rendah juga motivasinya.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Santun Untan Pontianak, siswa sering kali mengeluh dengan pelajaran lintas minat IIS yang tidak sesuai dengan jurusan yang mereka ambil, siswa yang merasa lintas minat ekonomi bukanlah pilihan minat mereka sendiri melainkan sudah ditentukan oleh pihak sekolah, materi mata pelajaran ekonomi yang kurang menarik dan membosankan, dan jam mata pelajaran ekonomi yang terakhir sering terpotong dengan jam pulang yang lebih awal sehingga materi yang seharusnya diberikan pada hari itu tidak tuntas diajarkan kepada siswa, siswa yang sering mengantuk di dalam kelas, ketika diberikan tugas tidak semua siswa yang mengerjakan, dan kurangnya penguasaan materi ekonomi.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa memberikan tanggapan negatif terhadap belajar mata pelajaran ekonomi, sehingga kurang memiliki dorongan untuk mau belajar di rumah. Seseorang berbuat atau bertindak dengan kata lain bertingkah laku dilatar belakangi oleh kekuatan dorongan dalam dirinya yang disebut motivasi. Berdasarkan

METODE PENELITIAN

penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif tipe penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif. Menurut Sukandarrumidi (2012: 104), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu”. penelitian ini menjelaskan secara objektif mengenai “Hubungan Persepsi Belajar dengan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa SMA Santun Untan Pontianak”. Bentuk penelitian yang akan digunakan dan penulis anggap sesuai dengan penelitian ini yaitu Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik koesioner atau angket yang ditunjukkan kepada siswa kelas X MIA SMA Santun Untan Pontianak dan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen tertulis terutama arsip-arsip dan termasuk juga buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang telah terkumpul dari penyebaran angket diteliti dahulu untuk mengetahui keabsahan data dalam mengisi angket yang dilakukan oleh responden. Kemudian data tersebut diolah untuk kepentingan analisis.

Data tersebut dianalisis dengan cara perhitungan presentase yang digunakan untuk menghitung presentase dari setiap item jawaban dari angket yang disebarkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah tehnik korelasi, yaitu untuk menentukan besarnya hubungan variabel (persepsi belajar dengan motivasi belajar mata pelajaran ekonomi),

pemaparan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian korelasional dengan judul “HUBUNGAN PERSEPSI BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA SMA SANTUN UNTAN PONTIANAK”.

bentuk *Interrelationship Studies* atau studi hubungan (Nawawi, 2015). Yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan persepsi belajar dengan motivasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA Santun Untan Pontianak. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas X MIA SMA Santun Untan Pontianak. Menurut Arikuto (2013: 178) yaitu, “Apabila populasi kurang dari 100, maka sampel diambil dari keseluruhan populasi yang ada sehingga disebut penelitian populasi”.

Berhubung populasinya kurang dari 100 yaitu 22 orang, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sumber data sehingga penelitiannya disebut sebagai penelitian populasi.

kedua variabel tersebut dikorelasikan sesuai dengan rumus korelasi sperman rank menurut Sugiyono (2015: 267). Yaitu sebagai berikut:

$$p = 1 - \frac{6\sum b^2}{n(n^2-1)} \quad (1)$$

Keterangan :

P = koefisien korelasi

$\sum b^2$ = jumlah kuadrat selisih ranking variabel x dan y

N = jumlah sampel

Kemudian untuk melihat seberapa kuat hubungan tersebut maka koefisien korelasi yang sudah diperoleh dimasukan kedalam tabel angka korelasi (Sugiyonno, 2016: 257)

Tabel 1. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono 2016

Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) melakukan pra-riset di SMA Santun Untan Pontianak; (2) mengidentifikasi masalah; (3) merumuskan masalah dari hasil pra-riset; (4) menawarkan solusi dari permasalahan; (5) membuat instrumen penelitian berupa lembar angket persepsi dan motivasi belajar siswa (6) melakukan validasi instrumen penelitian; (7) melakukan revisi instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi; (8) melakukan uji coba instrumen penelitian berupa pernyataan angket pada siswa kelas X MIA 2 SMA Kemala Bhayangkari Kab. Kuburaya; (9) menghitung validitas instrumen dan menghitung reliabilitas instrumen yang telah diuji cobakan.

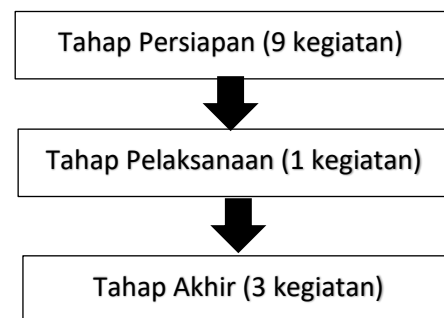
Tahap Pelaksanaan

Langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: memberikan lembar angket pada siswa kelas X MIA SMA Santun Untan Pontianak.

Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) melakukan pengolahan dan analisis data hasil penelitian pada kelas X MIA SMA Santun Untan Pontianak menggunakan uji statistik yang sesuai; (2) menarik kesimpulan berdasarkan analisis data; (3) menyusun laporan penelitian.

Kegiatan atau tahapan penelitian yang dilakukan dapat divisualkan sebagai berikut:



Bagan. Tahapan Penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X MIA SMA Santun Untan Pontianak dengan populasi penelitian berjumlah 22 siswa. Data hasil penelitian yaitu berupa jawaban peserta didik yang pengumpulan datanya menggunakan teknik koesioner atau angket. Data yang telah terkumpul dari penyebaran angket diteliti terlebih dahulu untuk mengetahui keabsahan data dalam mengisi angket yang dilakukan oleh responden, kemudian data tersebut diolah untuk kepentingan analisis. Untuk mempermudah pengolahan datanya, maka hasil angket responden, perlu disederhanakan lagi kedalam bentuk rekapitulasi jawaban responden. Adapun tabel rekapitulasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Angket Responden

Item Angket	Alternatif Jawaban					Jumlah Responden
	SS	S	RR	TS	STS	
1	1	16	3	2	0	22
2	10	7	5	0	0	22
3	10	8	4	0	0	22
4	4	7	10	1	0	22
5	9	10	3	0	0	22
6	5	9	7	1	0	22
7	0	1	10	9	2	22
8	13	8	1	0	0	22
9	0	0	3	10	9	22
10	0	1	6	7	8	22
11	8	8	5	1	0	22
12	3	7	8	3	1	22
13	17	3	1	0	1	22
14	1	2	5	7	7	22
15	6	11	5	0	0	22
16	2	5	10	5	0	22
17	13	8	1	0	0	22
18	11	7	3	1	0	22
19	8	8	4	2	0	22
20	5	10	7	0	0	22
21	3	11	8	0	0	22
22	7	9	6	0	0	22
23	12	8	2	0	0	22
24	7	7	5	2	1	22
25	0	3	5	6	8	22
26	0	3	5	9	5	22
27	13	8	1	0	0	22
28	10	11	1	0	0	22
29	1	2	8	6	5	22

Sumber: Data Olahan, 2018

Persepsi Belajar

Berdasarkan hasil jawaban angket responden, pada variabel (X) persepsi siswa kelas X MIA SMA Santun Untan Pontianak terhadap belajar mata pelajaran ekonomi yaitu dengan presentase menyerap (52,27%), mengerti atau memahami (47,27%), menilai atau mengevaluasi (46,59%). Berdasarkan dari data yang diperoleh diambil kesimpulan persepsi belajar mata pelajaran ekonomi termasuk kedalam kategori kurang baik. Oleh karena itu guru sangat perlu mengetahui persepsi siswa agar dapat mengetahui siswa secara lebih baik bagaimana siswa menilai

atau mengevaluasi pembelajaran yang diikutinya. karna semakin positif persepsi siswa siswa kelas X MIA SMA Santun Untan Pontianak terhadap belajar mata pelajaran ekonomi maka semakin tinggi pula motivasi belajarnya.

Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil jawaban angket responden, pada variabel (Y) motivasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X MIA SMA Santun Untan Pontianak masih dalam kategori kurang baik yaitu dengan presentase adanya hasrat dan keinginan berhasil

(43,94%), adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (56,8%), adanya harapan dan cita-cita masa depan (48,49%), adanya penghargaan dalam belajar (50%), adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (50%), adanya lingkungan belajar yang kondusif (36,36%). Berdasarkan presentase tertinggi dari indikator motivasi belajar siswa kelas X MIA SMA Santun Untan Pontianak di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (50%) di kelas X MIA SMA Santun Untan Pontianak maka akan dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Oleh karena itu

penggunaan model, metode dan media dalam pembelajaran harus lebih di optimalkan.

Analisis Korelasi Sederhana

Selanjutnya analisis korelasi (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien korelasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution Versi 18.0*.

Tabel 3. Hasil perhitungan Korelasi Menggunakan SPSS 18

Correlations				
		Persepsi	Motivasi	
Spearman's rho	Persepsi	Correlation	1,000	,900**
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	22	22
	Motivasi	Correlation	,900**	1,000
		Coefficient		
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diketahui bahwa r sebesar 0,900, yang berarti persepsi belajar dengan motivasi belajar mempunyai hubungan / korelasi positif. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, angka ini terletak antara 0,80-1,000 yang termasuk kategori sangat kuat.

Uji Hipotesis

Pada penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah Uji signifikansi koefisien korelasi (Uji t). Dari perhitungan diperoleh nilai t hitung > t tabel ($9,231 > 2,086$) maka H_0 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa, "terdapat hubungan persepsi belajar dengan motivasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA Santun Untan Pontianak".

Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh hasil mengenai hubungan persepsi belajar

dengan motivasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X MIA SMA Santun Untan Pontianak. Hasil menunjukkan bahwa persepsi belajar siswa kurang baik. Dari tiga indikator yang diteliti menyerap, mengerti/memahami dan menilai/mengevaluasi terlihat hasil penelitian menunjukkan bahwa mengerti/memahami belajar mata pelajaran ekonomi masih rendah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA Santun Untan Pontianak masih kurang baik. Dari enam indikator motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif,

hasil menunjukkan bahwa adanya hasrat dan keinginan berhasil kurang baik. Siswa akan termotivasi belajarnya dengan adanya penghargaan dalam belajar dapat berupa hadiah ataupun pujian dari guru. Hal tersebut seperti yang dikatakan Uno (2012: 53), “penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya”. Selain itu adanya kegiatan yang menarik dalam belajar seperti penggunaan media dan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa dan lingkungan belajar yang kondusif juga dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan persepsi belajar dengan motivasi belajar mata pelajaran ekonomi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Persepsi siswa kelas X MIA SMA Santu Untan Pontianak terhadap belajar mata pelajaran ekonomi meliputi 3 indikator yaitu: menyerap (52,27%) memahami atau mengerti (47,27%) menilai atau mengevaluasi (46,59%). Motivasi belajar siswa kelas X MIA SMA Sanrun Untan Pontianak terhadap mata pelajaran ekonomi yaitu dengan presentase adanya hasrat dan keinginan berhasil (43,94%) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (56,8%) adanya harapan dan cita-cita masa depan (48,49%) adanya penghargaan dalam (50%) adanya kegiatan yang menarik (50%) adanya lingkungan belajar yang kondusif (36,36%). Terdapat hubungan persepsi belajar dengan motivasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA Santun Untan Pontianak. Nilai t hitung 9,231 dan t tabel 2,086 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,231 > 2,086$) maka H_0 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hubungan yang berarti antara kedua variabel yaitu persepsi belajar dengan motivasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA Santun Untan Pontianak dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,900. Berdasarkan ketentuan angka ini terletak pada 0,80 – 1,000 yang termasuk kategori sangat kuat.

siswa SMA Santun Untan Pontianak. Diperoleh t hitung sebesar 9,231. Jika dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,086 maka t hitung $> t$ tabel ($9,231 > 2,086$) maka H_a diterima. Nilai koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,900. Berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan, angka ini terletak antara 0,80-1,000 yang termasuk kategori sangat kuat. Jadi persepsi belajar dengan motivasi belajar mata pelajaran ekonomi siswa SMA Santun Untan Pontianak memiliki hubungan sangat kuat antara dua variabel tersebut. Hal tersebut sejalan menurut Muchlas (2012) “Persepsi merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Guru mata pelajaran ekonomi diharapkan (1) dapat menumbuhkan persepsi positif pada diri siswa dengan sebaik-baiknya sehingga mampu membangkitkan motivasi serta ketertarikan siswa pada pembelajaran ekonomi, mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi dan siswa menyadari bahwa mata pelajaran ekonomi membekali siswa nilai-nilai serta etika ekonomi dan memiliki jiwa wirausaha. (2) Bagi pihak sekolah diharapkan dapat merancang dan menentukan strategi dalam proses belajar siswa lebih baik serta persepsi siswa terhadap belajar mata pelajaran ekonomi sehingga akan menimbulkan motivasi siswa terhadap belajar mata pelajaran ekonomi dan diharapkan juga dapat memberikan stimulus berupa penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi sehingga peserta didik akan lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran ekonomi. (3) Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya agar lebih

mengetahui variabel-variabel lain yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa

selain persepsi siswa, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Muchlas, Zainul. (2012). *Pengantar Manajemen Modified*. (Online). (<http://www.duniapsikologi.com/pengertian-motivasi>. Html, dikunjungi 26 April 2018).
- Nawawi, Hadari. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Sadirman. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Cetakan ke-6). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono.(2015). *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- .(2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2012). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Uno, B. Hamzah. (2012). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

